

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakerkesnas) 2016 di Jakarta, Menteri Kesehatan RI menyampaikan bahwa pelaksanaan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) telah berakhir pada tahun 2015 dilanjutkan ke *Sustainable Development Goals* (SDGs). Seluruh isu kesehatan dalam SDGs diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia ⁽¹⁾.

Dalam pelaksanaan tujuan SDGs tersebut ditentukan suatu indikator berupa angka kematian untuk menggambarkan seberapa tinggi derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Kematian bisa disebabkan baik secara langsung dan tidak langsung, beberapa faktor yang mempengaruhi kematian antara lain sosial ekonomi, kualitas lingkungan hidup, upaya pelayanan kesehatan dan lain-lain. ⁽²⁾.

Upaya memberikan pelayanan terbaik bagi ibu dan bayi maka dilaksanakan sejak ibu hamil dan bersalin, di antaranya dengan intervensi 1.000 hari pertama kehidupan anak, jaminan mutu ANC terpadu minimal 4 kali selama kehamilan, meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan, penyelenggara program pemberian makanan tinggi kalori, protein, dan melakukan kunjungan nifas sebanyak 3 kali sejak 6 jam sampai 42 hari, mikronutrien (TKPM) serta pemberantasan kecacingan. Sedangkan intervensi

bidan terhadap bayi dan balita dengan cara melakukan kunjungan neonatal sejak 6 jam sampai 28 hari, pemantauan pertumbuhan, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan simulasi dini perkembangan anak ⁽²⁾.

Peran bidan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi sangat penting karena bersentuhan langsung dengan objek di tengah masyarakat. Bidan diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme agar mampu memberikan pelayanan sesuai standar profesi dan kewenangan, selain itu memperkuat eksistensi pelayanan kesehatan primer melalui optimalisasi pelayanan Kebidanan ⁽²⁾.

Masalah pada masa nifas yaitu masalah kurang gizi atau gizi buruk. Penyebab gizi buruk salah satunya kurang asupan gizi seimbang terutama kurangnya ASI. ASI berperan penting pada kesehatan bayi. Dampak bayi tidak diberikan ASI diantaranya bayi lebih sering menderita diare, terjadinya malnutrisi, menurunnya daya tahan tubuh bayi sehingga bayi cepat terkena penyakit infeksi seperti *common cold*, terjadi obstruksi usus karena usus bayi belum mampu melakukan gerak peristaltik secara sempurna ⁽²⁾.

Terdapat salah satu kasus masalah pada ibu nifas yaitu kurangnya produksi ASI pada saat KF 2 hari ke-23. Salah satu upaya untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI yaitu dengan cara pemberian sari kacang hijau. Penelitian Angrugo mengenai pengaruh sari kacang hijau terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas didapatkan hasil bahwa sari kacau hijau menjadi salah satu makanan yang bisa meningkatkan produksi ASI ⁽³⁾

Berdasarkan latar belakang di atas, adanya permasalahan pada masa nifas yaitu produksi ASI kurang maka untuk mendapatkan pengalaman nyata maka penulis mencoba melakukan asuhan kebidanan pada Ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir pada Ny. S di Puskesmas Solokan Jeruk dengan melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan dengan judul: Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. S G₂P₁A₀ Umur 29 Tahun di Puskesmas Solokan Jeruk Kota Bandung Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. S G₂P₁A₀ Umur 29 tahun di Puskesmas Solokan Jeruk Kota Bandung Tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S G₂P₁A₀ Umur 29 tahun di Puskesmas Solokan Jeruk Kota Bandung Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan Pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
2. Menyusun diagnosa Kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
3. Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu

hamil sampai bersalin pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB, termasuk tindakan antisipatif, tindakan segera dan tindakan komprehensif (penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/ follow up dan rujukan).

4. Mengetahui keefektifan sari kacang hijau dalam meningkatkan produksi ASI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian bisa menjadi pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai penanganan masalah yang dihadapi ibu saat nifas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bidan

Laporan Tugas Akhir ini untuk menambah dan meningkatkan kompetensi bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan pada ibu bersalin, nifas dan bayi baru lahir serta mampu mengaplikasikan teori yang didapatkan di pendidikan dan mengaplikasikannya di lapangan.

2. Puskesmas

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan asuhan kebidanan dalam rangka penanganan ibu bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

3. Institusi Pendidikan

Penulis berharap bahwa laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi dan bahan perbandingan untuk laporan studi kasus berikutnya yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan.